

PENGARUH KOMPRES DINGIN TERHADAP PENURUNAN NYERI PADA PASIEN POST ORIF DI RSUD WATES

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan kendaraan bermotor merupakan salah satu fenomena yang saat ini sering dijumpai di jalanan. Kejadian kecelakaan bisa diakibatkan oleh *human error* ataupun *accident* tidak terduga lainnya. Kejadian lakalantas masih menunjukkan angka yang tinggi. Menurut Bappeda Provinsi D.I.Yogyakarta menunjukkan bahwa tingkat lakalantas yang ada pada tahun 2018 mencapai 5.061 kejadian, dengan jumlah korban meninggal sebanyak 485 orang dan jumlah korban luka sebanyak 6823 orang. Jumlah ini tergolong sangat banyak mengingat pada tahun 2017, jumlah kecelakaan hanya sebanyak 4.011 kejadian (1).

Kecelakaan merupakan salah satu penyumbang terbesar kejadian fraktur pada pasien. Walaupun masih ada beberapa faktor lain yang menjadi penyebab dari fraktur, namun kecelakaan merupakan salah satu penyumbang terbesar dari kejadian fraktur pada masyarakat. Menurut Desiartama, kejadian fraktur terbesar adalah pada bagian ekstremitas bawah yaitu sebesar 65,2 % dan disusul ekstremitas atas yaitu sebesar 36,9 % (Depkes, 2013). jenis patah tulang yang

sering adalah fraktur *femur* sebesar 39 % dan diikuti oleh fraktur *humerus* sebesar 15 % (2).

Proses penanganan kejadian fraktur berbeda-beda tergantung dari tingkat kerusakan yang terjadi. Apabila fraktur yang terjadi cukup kompleks, maka tindakan yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang berwenang adalah melakukan tindakan *ORIF* (*Open Reduction Internal Fixation*). Menurut Nazarina, *ORIF* merupakan metode yang digunakan untuk penanganan fraktur pada tulang yang disebabkan oleh beberapa *accident* apabila pemasangan *gips* tidak memungkinkan. *ORIF* digunakan menjadi pilihan penanganan fraktur apabila patah tulang terjadi cukup kompleks dan reposisi dianggap kurang efektif. *ORIF* merupakan salah satu tindakan medis yang mengacu pada operasi terbuka untuk mengatur tulang yang mengalami kerusakan (3).

Proses pembedahan dalam tindakan *ORIF* memberikan dampak yang harus dirasakan ketika proses pembedahan selesai yaitu timbulnya rasa nyeri secara terus menerus dan bertambah berat sampai fragmen tulang telah dimobilisasi. Menurut Hidayat, nyeri adalah kondisi yang dialami oleh pasien yaitu perasaan yang tidak menyenangkan. Bersifat subjektif karena rasa nyeri pada setiap pasien berbeda-beda dalam hal skala ataupun tingkatannya (4). Ditambahkan oleh Potter and Perry, nyeri berkaitan dengan kerusakan aktual dan potensial yang tidak menyenangkan yang terlokalisasi pada suatu bagian tubuh ataupun sering disebut dengan istilah destruktif dimana jaringan yang terkena memunculkan perasaan seperti tertusuk, panas terbakar, melilit, seperti emosi dan perasaan takut serta mual (5).

Kejadian yang tidak nyaman tersebut menyebabkan kondisi pasien mengalami guncangan secara fisik dan psikis yang dapat berakibat buruk terhadap pasien. Kebutuhan rasa nyaman pada pasien harus dapat ditangani agar dalam proses pemulihan, pasien tidak merasa terganggu. Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam kaitannya penanganan nyeri adalah tindakan manajemen nyeri yang dapat dilakukan. Manajemen nyeri dibedakan menjadi 2 yang didasari dari teknik yang dilakukan yaitu secara farmakologi dan non-farmakologi.

Salah satu tindakan penatalaksanaan manajemen nyeri non farmakologi adalah dengan melakukan tindakan kompres dingin pada bagian tertentu pada tubuh yang mengalami nyeri. Menurut Price and Wilson, kompres dingin dapat meredakan gejala nyeri pada pasien fraktur. Ditambahkan oleh Koziar, pemberian kompres dingin dapat meningkatkan pelepasan endorfin yang memblokir transmisi stimulus nyeri dan juga menstimulasi serabut saraf yang memiliki diameter besar α -Beta sehingga menurunkan transmisi impuls nyeri melalui serabut kecil α -Delta dan serabut saraf C. Mekanisme kompres dingin dapat dilakukan di dekat bagian nyeri yang dialami pasien atau sisi tubuh yang berlawanan namun memiliki hubungan dengan lokasi nyeri.

Penelitian-penelitian yang terdahulu menunjukkan bahwa tingkatan pemberian terapi kompres dingin pada pasien *Post ORIF* memberikan kontribusi positif terhadap penurunan nyeri oleh pasien fraktur (10).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dibangsal Anggrek RSUD Wates pada bulan Oktober 2019 pada pasien *post ORIF* sejumlah 5 pasien

masih mengeluh nyeri pasca pemberian analgetik. Perawat selama ini hanya menggunakan tehnik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri akan tetapi nyeri yang dirasakan pasien tidak banyak berkurang, sehingga pada penelitian ini teknik pengurangan nyeri yang akan diberikan yaitu dengan menggunakan kompres dingin dengan harapan dapat menjadi efektif menurunkan nyeri pasien. Hal ini dikarenakan kompres dingin dapat mengurangi aliran darah ke suatu bagian dan mengurangi pendarahan edema yang diperkirakan menimbulkan efek analgetik dengan memperlambat kecepatan hantaran saraf sehingga implus nyeri yang mencapai otak lebih sedikit (7). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post ORIF di RSUD Wates”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien *Post ORIF* di RSUD Wates ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh kompres dingin terhadap penurunan nyeri pada pasien *post ORIF* di RSUD Wates.

2. Tujuan umum

- a. Untuk mengetahui tingkat nyeri pasien *post ORIF* di RSUD Wates sebelum dilakukan kompres dingin.
- b. Untuk mengetahui tingkat nyeri pasien *post ORIF* di RSUD Wates sesudah dilakukan kompres dingin.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan kompres dingin terhadap kondisi nyeri pasien *post ORIF* di RSUD Wates.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan baru dan sebagai landasan dalam mengembangkan ilmu keperawatan khususnya pada penatalaksanaan manajemen nyeri non farmakologis menggunakan terapi kompres dingin pada pasien *Post ORIF* di RSUD Wates

2. Manfaat Praktis

a. Pihak Instansi Kesehatan atau Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan bagi instansi kesehatan atau Rumah Sakit dalam peningkatan penanganan nyeri terhadap pasien *post ORIF* Fraktur yang mengalami intensitas nyeri.

b. Pihak Perawat

Sebagai bahan masukan dalam melakukan penanganan nyeri pada pasien *post ORIF* dengan menggunakan terapi kompres.

c. Peneliti Lain Sebagai referensi atau data dasar bagi peneliti selanjutnya yang dengan penanganan intensitas nyeri pasien *post ORIF* dengan menggunakan terapi kompres dingin.